

Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sandri dalam Pencegahan Covid-19 pada Pondok Pesantren ZIIS Cilongok Banyumas

Anggina Budi Lestari*, Mia Kusmiati, M. Fitriandi Budiman

Prodi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*anggina.lestari@gmail.com, dr.mia74@gmail.com, m.fitriandi.b@gmail.com

Abstract. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) is a global health problem and has become a global pandemic. Efforts that can be made in preventing COVID-19 are to carry out health promotion activities, one of which is counseling. Counseling to provide education about preventing the transmission of COVID-19 is very important among students as a prevention effort in Islamic boarding schools. The purpose of this study was to determine the difference in the effect of the level of knowledge and attitudes of Islamic boarding school students in Banyumas in preventing COVID-19 before and after counseling. This research design is pre-experimental and uses pretest-posttest design. The research population of students at the Ziis Islamic Boarding School, Purwokerto Banyumas for the 2020/2021 academic year, was taken as many as 136 students with a simple random sampling technique. Data were taken using a questionnaire conducted before and before being given counseling. Univariate data analysis describes levels and attitudes in preventing Covid-19, and bivariate using paired statistical tests to determine differences in knowledge and attitudes of Islamic boarding school students in Banyumas in preventing COVID-19 before and before counseling. Based on the research, the knowledge of respondents before being given counseling was still in the less category, namely 40 people (29.4%) and after being given counseling there are 7 people (5.1%) in the less category. The attitude of respondents before being given counseling was still in the negative category, namely 32 people (23.5%) and after counseling, there was no more. It can be concluded that COVID-19 counseling influences the level of knowledge and attitudes of students in preventing COVID-19 at Islamic boarding schools in Banyumas.

Keywords: *Attitude, Counseling, Knowledge, Prevention of Covid-19.*

Abstrak. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan masalah kesehatan dunia dan menjadi pandemi global. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan COVID-19 adalah dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan. Penyuluhan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 sangat penting di kalangan santri sebagai upaya pencegahan di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap santri pondok pesantren di Banyumas dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Rancangan penelitian ini pre-experimental dan menggunakan desain pretest-posttest. Populasi penelitian santri di pondok pesantren Ziis Purwokerto Banyumas tahun ajaran 2020/2021 yang diambil sebanyak 136 santri dengan teknik simple random sampling. Data diambil menggunakan kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisis data univariat menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap dalam pencegahan Covid-19, dan bivariat menggunakan uji statistik paired t-test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap santri pondok pesantren di Banyumas dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan ada yang masih pada kategori kurang yaitu 40 orang (29.4%) dan setelah diberikan penyuluhan terdapat 7 orang (5.1%) dalam kategori kurang, sikap responden sebelum diberikan penyuluhan ada yang masih pada kategori negatif yaitu 32 orang (23.5%) dan setelah diberikan penyuluhan sudah tidak ada lagi. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan COVID-19 memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap santri dalam pencegahan COVID-19 pada pondok pesantren di Banyumas.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Pencegahan Covid-19, Penyuluhan, Sikap.*

A. Pendahuluan

Prevalensi COVID-19 di Indonesia cukup tinggi, sehingga pemerintah Indonesia menetapkan pandemi COVID-19 sebagai bencana non-alam. Pada tanggal 27 Desember 2020, sebanyak 706.837 kasus konfirmasi COVID-19 telah di Indonesia telah dilaporkan dan sejumlah 20.994 kasus orang meninggal.¹ Tingginya kasus penularan COVID-19 di Indonesia disebabkan oleh berbagai masalah. Permasalahan tersebut berasal dari kalangan masyarakat, khususnya yaitu tingkat pengetahuan yang rendah, kesadaran, dan kepedulian yang masih kurang tentang bahaya COVID-19.²

Wabah COVID-19 berdampak serius terhadap perekonomian, industri, dan perusahaan cukup besar.³ Pandemi ini juga melanda sistem pendidikan *modern* dan konvensional dimana pada sistem pendidikan ini melibatkan interaksi guru dan siswa secara langsung dalam proses belajar-mengajar.⁴ Sistem pendidikan modern dan konvensional yang di terapkan di Indonesia menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif, belajar berpasangan dengan teman sekelas, metode *brainstorming*, dan metode penyelesaian masalah.⁵ Efek dari pandemi menyebabkan sistem pendidikan ini mengalami kesulitan dalam proses belajar karena dilakukan secara *daring* melalui aplikasi, baik menggunakan *zoom*, *google meet*, dan *google classroom* yang meminimalisir interaksi guru dengan siswa dan teman sekelas.

Pondok pesantren di Banyumas diketahui menjadi klaster baru dalam penularan COVID-19 di Jawa Tengah. Banyumas merupakan kabupaten yang termasuk dalam 5 tertinggi pada kasus COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus terkonfirmasi yaitu 5.505 termasuk kasus klaster pondok pesantren di Banyumas.⁶ Klaster penyebaran COVID-19 di lingkungan pesantren disebabkan karena seluruh kegiatan di pesantren adalah *full day school* dan interaksi secara langsung selama 24 jam dimana santri memerlukan bimbingan ibadah, keteladanan, dan uswah hasanah lainnya yang tidak bisa dilakukan pembelajaran secara *daring*, sehingga memudahkan penularan penyakit ini dari satu orang ke orang lainnya. Hal ini terkait dengan cara transmisi penyakit tersebut.⁷ Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan COVID-19 adalah dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan.⁸ Penyuluhan kesehatan adalah bentuk intervensi terhadap permasalahan kesehatan berupa kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat.⁹ Penyuluhan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 sangat penting di kalangan santri sebagai upaya pencegahan di pondok pesantren.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa perilaku dapat berubah dengan dilakukannya edukasi maka penulis tertarik untuk melihat “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri Dalam Pencegahan COVID-19 pada Pondok Pesantren Ziis Cilongok Banyumas”. Pondok pesantren ini dipilih sebagai lokasi pengambilan sampel penelitian karena teridentifikasi sebagai klaster pesantren di daerah tersebut. Dengan harapan penelitian ini dapat mengurangi angka kejadian COVID-19 di pesantren, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap santri pondok pesantren Ziis Cilongok Banyumas dalam pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan penyuluhan?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap santri pondok pesantren Ziis Cilongok Banyumas dalam pencegahan COVID-19 sesudah dilakukan penyuluhan?
3. Apakah terdapat pengaruh penyuluhan pada tingkat pengetahuan dan sikap santri pondok pesantren Ziis Cilongok Banyumas dalam pencegahan COVID-19?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan dan sikap santri dalam pencegahan COVID-19 pada pondok pesantren Ziis Cilongok Banyumas
2. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap santri pondok pesantren Ziis Cilongok Banyumas dalam pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

B. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian *pre-experimental* menggunakan desain *pretest-posttest*. Sampel santri di pondok pesantren Ziis Banyumas tahun ajaran 2020/2021 dihitung dengan rumus Lemeshow sebanyak 136 santri dan diambil dengan teknik *simple random sampling*. Data yang diperoleh dianalisa menggunakan uji statistik *paired t-test*. Hasil uji dikatakan bermakna secara statistik apabila nilai $p < 0,05$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan perubahan sikap santri tentang pencegahan Covid-19 sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Persentase Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri tentang Pencegahan COVID-19 Sebelum dan Sesudah diadakan Penyuluhan

Variabel	Sebelum		Sesudah		p-value
	Frekuensi		Frekuensi		
	Persentase		Persentase		
	(N)	(%)	(N)	(%)	
Tingkat Pengetahuan					
Baik	22	16,2	55	40,4	0,00
Cukup	74	54,4	74	54,4	
Kurang	40	29,4	7	5,1	
Sikap					
Possitive Attitude	104	76,5	136	100,0	0,00
Negative Attitude	32	23,5	0	0,0	

Data hasil penelitian diketahui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan para santri. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan pada kategori baik 22 orang (16,2%) meningkat menjadi 55 orang setelah diberikan penyuluhan. Hasil analisis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari kesalahan (α) = 0,05, yang artinya penyuluhan COVID-19 memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 pada santri pondok pesantren di Banyumas.

Data hasil penelitian diketahui terdapat perubahan sikap responden setelah diberikan penyuluhan. Sikap responden sebelum diberikan penyuluhan pada kategori *positive attitude* sebanyak 104 orang (76,5%) setelah diberikan penyuluhan seluruhnya pada kategori *positive attitude* sebanyak 136 orang (100,0%). Hasil analisis menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) = 0,05, yang artinya penyuluhan COVID-19 memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap dalam pencegahan COVID-19 pada santri pondok pesantren di Banyumas.

Pembahasan

Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan ada yang masih pada kategori kurang yaitu 40 orang (29,4%) dan setelah diberikan penyuluhan menurun menjadi 7 orang (5,1%). Hasil uji statistik diketahui penyuluhan COVID-19 memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan COVID-19 pada santri pondok pesantren di Banyumas.

Menurut Notoadmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil dari tahu yang didapatkan setelah seseorang melakukan penginderaan dengan panca indra, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba terhadap objek tertentu. Oleh karena itu, pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana penginderaan masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Sedangkan, ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Erma *et all* yang melaporkan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang covid 19. Terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dilakukan dan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan.⁸

Klaster penyebaran COVID-19 di lingkungan pesantren disebabkan karena seluruh kegiatan di pesantren adalah *full day school* dan interaksi secara langsung selama 24 jam di mana santri memerlukan bimbingan ibadah, keteladanan, dan uswah hasanah lainnya yang tidak bisa dilakukan pembelajaran secara *daring*, yang memudahkan penularan penyakit ini dari satu orang ke orang lainnya. Hal ini terkait dengan cara transmisi penyakit tersebut.⁹

Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan COVID-19 adalah dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan.⁵ Salah satu bentuk dari promosi kesehatan adalah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk intervensi terhadap permasalahan kesehatan berupa kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat.

Menghadapi pandemik Covid19 dibutuhkan pengetahuan yang cukup agar tidak segala bentuk informasi yang beredar di kalangan masyarakat diterima secara langsung dan kemudian disebarkan melalui media social sehingga dapat berdampak pada kesalahpahaman makna yang diterima oleh masyarakat. Selain itu, segala bentuk pengetahuan yang sudah dimiliki juga harus dapat dituangkan dalam sikap dan perilaku sebagai bentuk implikasi dari pengetahuan yang telah dimiliki. Di masa pandemik Covid19 banyak informasi yang disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk Hoax sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman di kalangan penerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sikap responden sebelum diberikan penyuluhan ada yang masih pada kategori negatif yaitu 32 orang (23,5%) dan setelah diberikan penyuluhan sudah tidak ada lagi. Hasil uji statistik diketahui penyuluhan COVID-19 memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap dalam pencegahan COVID-19 pada santri pondok pesantren di Banyumas.

Menurut Allport (1924) dalam Notoadmodjo (2014) menyebutkan sikap adalah konsep yang sangat penting dalam sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan berpresepsi, dan bertindak. Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap menurut teori WHO (*World Health Organization*) sering diperoleh dari pengalaman.⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ferryanti *et. al*, yang melaporkan pengaruh penyuluhan pencegahan Covid-19 terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Wajo Kota Bau-Bau.¹⁰ Penyuluhan tentang Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan dan akan menumbuhkan sikap positif pada masyarakat dalam melakukan pencegahan Covid-19.

Penyuluhan kesehatan adalah bentuk intervensi terhadap permasalahan kesehatan berupa kegiatan pemberian informasi mengenai kesehatan. Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat.⁵ Sehingga penyuluhan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 sangat penting di kalangan santri sebagai upaya pencegahan di pondok pesantren.³

Efektivitas penyuluhan dalam penelitian ini didukung oleh penggunaan metode penyampaian yang disesuaikan dengan karakteristik sampel dan penyusunan materi COVID-19 yang dikemas dalam bentuk *powerpoint* yang menarik sehingga dapat menarik perhatian dan memudahkan santri untuk memahami materi.

D. Kesimpulan

Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap dalam pencegahan COVID-19 pada santri pondok pesantren di Banyumas.

Acknowledge

Penelitian ini terselenggara dengan baik katas izin kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang mendukung dalam penyusunan dan pemberian izin dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI Dirjen P2P. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementeri Kesehatan RI 2020;5: 1.
- [2] Usman S, Budi S, Nur Adkhana Sari D. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan 2020;11: 410–4
- [3] Shen H, Fu M, Pan H, Yu Z, Chen Y. The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerg Mark Financ Trade* 2020;56: 2213–30. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>.
- [4] Syaharuddin O: PEMBELAJARAN MASA PANDEMI: DARI KONVENSIONAL KE DARING. n.d. 2020:4–5
- [5] Dewi ER. Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR J Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2018;2:44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- [6] Tanggap COVID-19 Provinsi Jawa Tengah (*homepage* pada internet) Sebaran Kasus COVID-19 Di Jawa Tengah. [diunduh 6 Februari 2021} Tersedia dari: <https://corona.jatengprov.go.id/>
- [7] Haniek SI. Pesantren bina umat pada masa new normal. *Al-Riwayah J Kependidikan* 2020;12:287–300. Tersedia dari: <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i2.288>.
- [8] Sulaeman S, Supriadi S. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Jelantik Dalam Menghadapi Pandemi Corona Virus Diseases–19 (Covid-19). *J Pengabdian UNDIMA* 2020;1: 12–7. <https://doi.org/10.33394/jpu.v1i1.2548>.
- [9] Gunawan I, Paluti AR. *Premiere Educandum*. *E-JournalUnipma* 2017;7:1–8.
- [10] Mussardo G. *Jurnal Tentang Pengetahuan*. *Stat F Theor* 2019;53: 1689–99.
- [11] Setiati S, Azwar MK. COVID-19 and Indonesia 2020. *Acta medica Indonesiana*. 2020 Jan;52(1):84–9.
- [12] Haniek SI. Pesantren bina umat pada masa new normal. *Al-Riwayah J Kependidikan* 2020;12: 287–300. Tersedia dari: <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v12i2.288>.
- [13] Fitriyani N. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan tentang skabies terhadap tingkat pengetahuan santri pesantren ashiddiqiyah jakarta. Program Studi Ilmu Kedokteran dan Keperawatan UIN Syarif Hidayatullah. hlm. 49.
- [14] Juliansyah, Moch Ikhsan, Garina, Lisa Adhia (2021). *Kemungkinan Mekanisme Peran Zink dalam Patogenesis Covid-19*. 1(2). 116-123.